

## **Diseminasi Informasi Perpustakaan Melalui *Library Lite* di Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia**

**<sup>1</sup>Neneng Asaniyah, Teguh Prasetyo Utomo<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Direktorat Perpustakaan, Universitas Islam Indonesia

<sup>1,2</sup>Jalan Kaliurang KM 14.5, Yogyakarta, 55584

e-mail: [neneng.asaniyah@uii.ac.id](mailto:neneng.asaniyah@uii.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This article presents the findings of a research study aimed at exploring the information dissemination activities in the Directorate of Library at Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta. The research employed a qualitative descriptive case study approach. Data were collected through observations, interviews, and document analysis. The collected data were analyzed using qualitative analysis methods to understand the experiences and benefits of the Library Lite activities. The research findings indicate that the Library Lite activities are effective in improving literacy skills and providing new insights for librarians and library staff. To enhance its effectiveness, the Directorate of Library at UII needs to improve promotion, provide more accurate schedules, and reduce technical barriers in delivering presentation materials. However, the Library Lite activities also face several challenges, including inaccurate scheduling, less active staff participation, and limitations in the abilities of presenters..*

**Keywords :** *UII Library; Library Lite; Information dissemination*

## ABSTRAK

Artikel ini merupakan hasil penelitian yang bertujuan mengetahui kegiatan diseminasi informasi di Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Jenis penelitian studi kasus menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode pengambilan data melibatkan observasi, wawancara, dan studi dokumen. Data tersebut dianalisis menggunakan metode analisis kualitatif untuk memahami pengalaman dan manfaat dari kegiatan *Library Lite*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan *Library Lite* ini efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi dan memberikan wawasan baru bagi para pustakawan dan staf perpustakaan. Untuk meningkatkan efektivitasnya, Direktorat Perpustakaan UII perlu meningkatkan promosi dan memberikan jadwal yang lebih tepat serta mengurangi hambatan teknis dalam penyampaian materi presentasi. Akan tetapi di sisi lain *Library Lite* juga dihadapkan pada beberapa kendala, seperti jadwal yang tidak tepat, partisipasi staf yang kurang aktif, dan keterbatasan kemampuan pemateri.

**Kata Kunci** : Perpustakaan UII; *Library Lite*; Diseminasi informasi

### A. PENDAHULUAN

Perpustakaan merupakan institusi yang memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan akademik di perguruan tinggi. Dalam perkembangan teknologi informasi, perpustakaan bertransformasi menjadi institusi yang menyediakan akses informasi dalam format cetak maupun digital. Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia (UII) memberikan layanan informasi dan referensi kepada mahasiswa, dosen, dan staf sebagai bagian dari dukungan akademik. Pustakawan dan tenaga kependidikan perpustakaan

---

memainkan peran penting dalam perkembangan dan transformasi perpustakaan ini, yang membutuhkan pengembangan keterampilan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*) mereka.

Pengembangan wawasan pustakawan dapat dilakukan melalui berbagai cara, salah satunya adalah melalui diseminasi informasi. Siahaan et al., (2021) menyebutkan bahwa, diseminasi informasi adalah tindakan penyebaran informasi serta inovasi yang dilakukan kepada khalayak. Diseminasi informasi memungkinkan penyebaran informasi kepada sekelompok orang sehingga dapat diketahui dan dimanfaatkan oleh banyak orang. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Dirgahayu & Sunarsi, (2017) bahwa diseminasi informasi ini memiliki manfaat memberikan pengetahuan yang baru dan bermanfaat bagi masyarakat. Masyarakat dalam konteks kali ini adalah bagi pustakawan dan staf perpustakaan.

Pelaksanaan kegiatan diseminasi informasi menghadapi beberapa kendala, antara lain adalah sulitnya menyediakan jadwal yang tepat bagi peserta, besarnya alokasi waktu dan biaya yang harus dikeluarkan, serta adanya pertimbangan faktor menjaga jarak sosial, terutama pada saat terjadinya pandemi COVID-19. Hal ini menjadikan kegiatan diseminasi informasi di Direktorat Perpustakaan UII menjadi terhambat, tidak efektif dan tidak efisien. Oleh karena itu, diperlukan alternatif cara pelaksanaan kegiatan yang lebih fleksibel, dengan alokasi waktu yang efisien dan biaya yang lebih ekonomis, serta memungkinkan peserta tidak harus berkumpul dalam satu ruangan dan dapat dilakukan sesuai dengan kegiatan masing-masing, baik saat bekerja dari rumah (WFH) maupun kantor (WFO).

---

Solusi dari permasalahan tersebut, Direktorat Perpustakaan UII menyelenggarakan kegiatan diseminasi informasi yang diberi nama *Library Lite*. Kegiatan *Library Lite* ini bertujuan untuk berbagi pengetahuan (*knowledge sharing*) mengenai perpustakaan dan informasi antar sesama pustakawan dan staf perpustakaan. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan wawasan dan pengetahuan mereka dalam isu-isu terkait keilmuan perpustakaan dan informasi dapat berkembang lebih lanjut. Dalam pelaksanaannya, kegiatan *Library Lite* ini berupa forum diskusi dan pertukaran informasi yang rutin diadakan menggunakan platform Zoom Meeting.

Penelitian ini akan difokuskan pada kegiatan diseminasi informasi melalui *Library Lite* di Direktorat Perpustakaan UII yang dilaksanakan dalam pada rentang waktu antara Januari 2022 hingga April 2023. Penelitian ini akan membahas pelaksanaan *Library Lite*, media yang digunakan, manfaat yang diperoleh, dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Penelitian ini tidak mencakup aspek lain dari fungsi perpustakaan dan layanan informasi yang disediakan. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih dalam mengenai implementasi *Library Lite* dan manfaatnya bagi pustakawan dan tenaga kependidikan perpustakaan UII.

## **B. METODE PENULISAN**

Penulisan makalah ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut pandangan Moleong (2018), pendekatan deskriptif kualitatif merujuk pada metode penelitian yang mengumpulkan data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data tersebut dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti hasil wawancara, catatan lapangan, foto, rekaman video, dokumen

---

pribadi, memo, serta dokumen lainnya. Lebih lanjut, Farida (2017) mengungkapkan bahwa dengan pendekatan deskriptif kualitatif, analisis data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar atau perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dengan memberikan paparan atau penggambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Pemaparannya harus dilakukan secara objektif agar subjektivitas peneliti dalam membuat interpretasi dapat dihindarkan.

Metode pengambilan data di dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tiga cara yaitu : 1) observasi, 2) wawancara, dan 3) studi dokumen. Observasi dilakukan dengan mengikuti dan mengamati jalannya kegiatan *Library Lite* secara langsung dan menganalisis situasi dari setiap tahapan kegiatan *Library Lite*. Wawancara dilaksanakan secara tatap muka langsung dengan pustakawan/tendik perpustakaan UII. Wawancara dalam penelitian menggunakan metode tidak terstruktur, dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada informan berhubungan dengan manfaat yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan *Library Lite*. Selain itu wawanca juga penulis lakukan untuk melakukan konfirmasi terhadap dokumen pelaksanaan *Library Lite*. Studi dokumen dilakukan kepada dokumen-dokumen kegiatan *Library Lite* yang ada di Divisi PAK Direktorat Perpustakaan UII.

Data-data tersebut penulis analisis menggunakan metode analisis kualitatif dengan pendekatan naratif, yaitu dengan melakukan analisis kepada teks hasil wawancara, catatan-catatan yang penulis dapatkan selama melakukan observasi, serta dokumen-dokumen terkait pelaksanaan kegiatan *Library Lite* ini.

---

Hal ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman dan manfaat yang diperoleh oleh pustakawan dan tendik perpustakaan UII setelah mengikuti kegiatan *Library Lite*. Dalam analisis naratif, penulis menyelidiki cerita-cerita yang diungkapkan oleh partisipan melalui wawancara dan catatan observasi yang diperoleh. Data wawancara dan catatan observasi tersebut dianalisis dengan memerhatikan pola-pola, tema-tema, dan makna yang muncul dari narasi mereka. Selain itu, penulis juga melibatkan studi dokumen untuk memberikan konfirmasi dan mendukung temuan yang ditemukan melalui analisis naratif.

### **C. LANDASAN TEORI**

#### **1. Diseminasi Informasi**

Informasi menjadi kebutuhan dasar manusia karena muncul dari rasa ingin tahu yang merupakan sifat hakiki manusia. Meskipun lebih bersifat abstrak, namun kebutuhan terhadap informasi bagi manusia tidak dapat dianggap kurang penting jika dibandingkan dengan kebutuhan fisik yang bersifat konkret, seperti kebutuhan terhadap pemenuhan proses metabolisme (makan, minum, bernafas), reproduksi (seksual), dan sebagainya yang bersifat konkret (Utomo, 2020). Diseminasi dijelaskan sebagai rangkaian atau proses dalam menyampaikan dan menerima suatu pesan. Diseminasi ini merupakan proses saling aktif dengan tujuan untuk memberitahukan pengetahuan kepada masyarakat lain yang dapat dimanfaatkan untuk membuat perubahan (Lutfi Mu'alifah & Jumino, 2022).

---

Diseminasi informasi merujuk pada proses penyebaran informasi yang berasal dari suatu sumber tertentu dan ditujukan kepada publik yang lebih luas. Organisasi seperti pemerintah, institusi pendidikan, dan lembaga nirlaba seringkali melakukan diseminasi informasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang suatu isu atau membantu mereka dalam mengambil keputusan yang lebih baik. Sebagaimana diungkapkan oleh Wulandari (2018), konsep dasar diseminasi informasi tidak hanya dihadapkan pada persoalan bagaimana menyediakan dan menyampaikan suatu informasi. Lebih jauh lagi, setiap insan komunikasi dan informasi perlu memiliki semangat dan idealisme "*intellectual productivity*" yang timbul di kalangan masyarakat luas, sehingga dampak informasi yang disebarluaskan tersebut dapat lebih bermanfaat. Di lingkungan perpustakaan, diseminasi informasi dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti pengumpulan, pengolahan, dan penyebaran informasi kepada para pengguna perpustakaan (pemustaka).

Menurut Wu dalam Okike (2020), menjelaskan bahwa diseminasi informasi adalah pengiriman informasi kepada penerima yang dimaksud dengan memenuhi persyaratan tertentu seperti keterlambatan, keandalan, dan sebagainya. Dhawan (2018) menyatakan bahwa persyaratan-persyaratan tersebut bervariasi tergantung pada jenis informasi yang disebar. Dia memberikan catatan:

---

*[...] Penyebaran informasi adalah layanan informasi proaktif yang dirancang untuk mengedukasi dan memberi informasi kepada berbagai kelompok pengguna mengenai isu-isu, masalah, dan peluang sosial, ekonomi, dan pendidikan yang menarik bagi mereka. Ini memerlukan perencanaan sistematis, pengumpulan, pengorganisasian, dan penyimpanan informasi untuk disampaikan kepada target yang dituju.*

Menurut Ibrahim dalam Nofitri (2009), diseminasi informasi adalah proses penyebaran informasi yang diatur, diarahkan, dan dikelola dengan terencana. Berbeda dengan difusi, yang terjadi secara spontan melalui saluran komunikasi, diseminasi informasi mencapai interaksi dua arah sehingga memungkinkan terjadinya pertukaran informasi dan terbentuk kesepakatan tentang suatu inovasi. Dengan kata lain, diseminasi informasi adalah kegiatan yang bertujuan untuk menyebarkan informasi di masyarakat dengan berbagai cara seperti pelatihan, workshop, dan seminar. Selain itu, diseminasi informasi dapat dilakukan melalui konferensi pers, wawancara pers, penulisan artikel, publikasi, atau penerbitan.

Sedangkan menurut Ahmad dalam Nurazizah (2018) menjelaskan bahwa, diseminasi informasi adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk menyebarkan informasi secara terencana, terarah, dan terkelola dengan tujuan agar pengguna atau individu dapat memperoleh informasi tersebut. Perpustakaan perguruan tinggi

---



bertanggung jawab untuk melakukan diseminasi informasi kepada pemustakanya. Hal ini dikarenakan kegiatan diseminasi informasi ini akan sangat bermanfaat bagi para pemustaka yang membutuhkan informasi.

Di era digital seperti saat ini, teknologi juga memainkan peran penting dalam pengembangan proses diseminasi informasi. Dukungan teknologi seperti internet dan media sosial dapat memudahkan dan mempercepat proses diseminasi informasi, sehingga dapat memberikan keuntungan bagi pemustaka dalam menemukan informasi atau pengetahuan yang dibutuhkan. Pustakawan memainkan peran penting dalam melakukan diseminasi informasi kepada pemustaka, baik secara tradisional maupun secara online, seperti melalui jurnal elektronik.

## **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. *Library Lite***

*Library Lite* merupakan nama kegiatan diseminasi informasi yang diadakan oleh Direktorat Perpustakaan Ull. *Library Lite* diambil dari frasa *Library Literacy* yang artinya adalah Literasi Perpustakaan. Literasi perpustakaan merujuk pada kemampuan seseorang untuk menggunakan, memanfaatkan, dan memahami informasi yang terdapat dalam perpustakaan. Kemampuan literasi perpustakaan meliputi kemampuan untuk mencari, menemukan, memilih, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dari berbagai jenis bahan bacaan yang tersedia di perpus-

---

takaan, seperti buku, jurnal, majalah, dan media lainnya. Di lingkungan akademik, literasi perpustakaan mengacu pada perolehan keterampilan dalam mengenali dan mengenal sumber serta proses pencarian informasi, biasanya melalui instruksi bibliografi formal dan pendidikan pengguna informal (Coravu, 2010).

Selain itu, literasi perpustakaan juga mencakup pemahaman tentang cara mengakses dan menggunakan sumber daya perpustakaan, seperti katalog *online*, basis data, dan layanan perpustakaan lainnya. Kemampuan literasi perpustakaan sangat penting bagi seseorang untuk dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, memperluas wawasan, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Karena literasi memaksimalkan kemampuan dan keterampilan, membangun pemahaman, pola pikir, dan wawasan (Asa et al., 2023).

Di era digital saat ini, literasi perpustakaan juga mencakup kemampuan untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengakses sumber daya perpustakaan, serta kemampuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang tersedia di internet dengan bijak. Oleh karena itu, literasi perpustakaan sangat penting bagi seseorang dalam mengembangkan diri dan memperoleh pengetahuan serta keterampilan yang dibutuhkan di era informasi saat ini. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Utomo (2020) dalam jurnalnya, adalah untuk menjaga dan

---

menjamin manfaat dari setiap informasi yang ada di era digital ini.

*Library Lite* ini merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh Direktorat Perpustakaan dalam meningkatkan wawasan pustakawan dan tenaga administrasi perpustakaan. Kegiatan *Library Lite* ini merupakan semacam kegiatan diseminasi informasi, di mana pada kegiatan ini dilakukan knowledge sharing tentang keilmuan perpustakaan dan informasi antar sesama pustakawan dan staff perpustakaan Ull.

Pemateri dan pesertanya adalah pustakawan atau tenaga administrasi di Perpustakaan Ull. Pustakawan dan tenaga administrasi perpustakaan yang dimaksud adalah semua tenaga kependidikan di Perpustakaan Ull (Direktorat Perpustakaan, Perpustakaan Fakultas Kedokteran, Perpustakaan Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Perpustakaan Fakultas Hukum) Universitas Islam Indonesia. Acara *Library Lite* ini dilaksanakan sebulan sekali melalui Zoom Meeting. Hingga tulisan ini dibuat, acara *Library Lite* sudah berjalan 15 (lima belas) kali dengan materi dan pemateri berganti-ganti. Pemateri merupakan pustakawan dan tenaga administrasi perpustakaan yang akan ditugaskan secara bergiliran. Materi yang disampaikan dalam acara *Library Lite* ini adalah ceramah keagamaan dan penyampaian materi inti. Materi inti yang disampaikan dalam acara *Library Lite* adalah bebas, selama informasi tersebut bermanfaat untuk peserta *Library Lite*. Akan tetapi memang lebih merujuk kepada

---

keilmuan perpustakaan dan informasi, utamanya terkait dengan pelaksanaan bidang pekerjaan masing-masing setiap harinya.

## **2. Pelaksanaan *Library Lite***

Kegiatan *Library Lite* di Perpustakaan Universitas Islam Indonesia dilaksanakan sekali setiap bulannya, dengan waktu pelaksanaan yang biasanya jatuh pada pekan terakhir bulan tersebut. Durasi kegiatan ini berlangsung sekitar 60-90 menit. Secara umum, pelaksanaan *Library Lite* terbagi menjadi empat sesi utama. Pertama, sesi pembukaan. Kedua, sesi kuliah tujuh menit (kultum). Setelahnya, dilanjutkan dengan sesi materi inti yang diikuti oleh sesi diskusi/tanya jawab terkait materi tersebut. Terakhir, kegiatan diakhiri dengan sesi lain-lain yang mencakup penyampaian informasi terkini atau hal-hal penting yang perlu disampaikan oleh pimpinan Perpustakaan UII.

Direktur Perpustakaan melalui Kepala Urusan (Kaur) Administrasi dan Keuangan menyampaikan undangan kepada pustakawan dan tenaga perpustakaan melalui pesan Whatsapp (WA). Pesan ini disampaikan secara pribadi *person to person* sekitar satu pekan sebelum hari H pelaksanaan *Library Lite*. Tujuan dari pengiriman undangan melalui pesan WA secara pribadi ini tentu saja adalah selain untuk membiasakan pemanfaatan teknologi komunikasi sebagai bagian dari keseharian suasana kerja di lingkungan Perpustakaan UII, juga agar lebih hemat dari segi biaya maupun waktu. Sebagaimana kita tahu

---

dengan pesan WA maka tidak perlu lagi melakukan pencetakan undangan menggunakan kertas dan tinta serta pengiriman undangan bisa dilakukan secara cepat tanpa harus mendatangi pustakawan ke masing-masing ruang, atau bahkan di lokasi yang berbeda. Semisal lokasi Perpustakaan Fakultas Bisnis dan Ekonomika (FBE) UII berada jauh dari Perpustakaan Pusat UII (sekitar 11 km dari kampus pusat UII). Yang tentu saja jika ini menggunakan undangan tercetak, akan memakan waktu untuk pengantaran undangan tersebut.



Gambar 1. Tangkap layar undangan kegiatan *Library Lite*

### 3. Media yang Digunakan

Sebagaimana dijelaskan di awal, *Library Lite* merupakan salah satu bentuk diseminasi informasi lingkup Direktorat Perpustakaan UII. Dalam pelaksanaan diseminasi informasi ini, Perpustakaan UII telah meman-

faatkan fasilitas berbasis teknologi informasi, yaitu menggunakan media aplikasi Zoom Meeting. Pemilihan aplikasi Zoom ini setelah dilakukan kajian literatur yang merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Kuntarto et al., (2021) yang menyatakan bahwa, penggunaan aplikasi zoom memiliki beberapa keunggulan jika dibandingkan dengan aplikasi yang lain, yaitu antara lain aplikasi Zoom memudahkan interaksi, baik antara peserta dengan pemateri maupun peserta dengan peserta. Sehingga bisa menciptakan suasana interaktif dan lebih memungkinkan untuk pemahaman terhadap materi yang disampaikan oleh pemateri. Selain itu, aplikasi Zoom menjadi suatu inovasi yang baru di bidang pembelajaran, bisa meningkatkan semangat peserta dalam pembelajaran daring. Sehingga dari hasil kajian itulah kemudian Direktorat Perpustakaan UII memilih aplikasi Zoom untuk media desimanasi informasi dalam bentuk kegiatan *Library Lite* ini.

Sedangkan tujuan dari penggunaan aplikasi Zoom Meeting sebagai media diseminasi informasi dalam kegiatan *Library Lite* di Perpustakaan UII ini di antaranya adalah:

Mendorong pustakawan dan tenaga perpustakaan UII untuk bisa mengenal dan meningkatkan kemampuannya dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.

Melakukan efisiensi baik dari sisi waktu maupun tempat. Karena dengan menggunakan aplikasi Zoom

---

Meeting ini, pustakawan dan tenaga perpustakaan tidak perlu meninggalkan pekerjaan di tempat/ruang masing-masing. Sehingga pustakawan tetap bisa menjalankan pekerjaannya sembari mengikuti kegiatan *Library Lite* ini.



Gambar 2. Tangkap layar pelaksanaan kegiatan *Library Lite*

#### 4. Materi-materi *Library Lite*

Berdasarkan studi dokumen Rekapitulasi Kegiatan *Library Lite* 2022-2023 dari Divisi PAK Direktorat Perpustakaan UII yang penulis lakukan pada bulan Maret-April 2023, bisa diketahui bahwa kegiatan *Libray Lite* ini dilaksanakan satu kali setiap bulannya. Hari Kamis tanggal 26 Januari 2022, menjadi hari pertama diadakan *Library Lite* yang kemudian menjadi kegiatan rutin di Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia (UII). Pada sesi pertama ini, pemateri M. Jamil, SIP., Pustakawan Direktorat Perpustakaan UII, memberikan penjelasan awal tentang program *Library Lite*, termasuk teknis pelaksanaannya dan manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan ini. Selain itu, Dr. Sungadi, S.Sos., MIP menjadi

penceramah kultum yang mengulas tentang keyakinan dalam doa kita kepada Allah SWT, bahwa doa kita akan dikabulkan jika disertai dengan doa dan usaha.

Selanjutnya dalam setiap pelaksanaan *Library Lite*, pustakawan dan tenaga administrasi perpustakaan bergantian menjadi pemateri atau penceramah kultum. Proses pemilihan pemateri dan penceramah kultum dilakukan melalui pengundian menggunakan aplikasi Wheel of Names. Metode ini bertujuan untuk memastikan keadilan, menghindari prasangka, dan memberikan kesempatan yang adil kepada setiap individu yang terpilih untuk menjadi pemateri atau penceramah kultum pada bulan berikutnya. Nama-nama yang sudah pernah menjadi pemateri atau penceramah tidak dimasukkan dalam pengundian. Dengan adanya sistem ini, diharapkan tercipta keberagaman dalam penyampaian materi dan kultum, serta memberikan tanggung jawab kepada setiap individu untuk berkontribusi dalam kegiatan *Library Lite*.

Informasi mengenai jadwal pelaksanaan dan materi yang disampaikan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

---



Tabel 1. Rekap *Library Lite* Tahun 2022

| TANGGAL         | PEMATERI               | MATERI   | PENCERAMA                               | MATERI  |
|-----------------|------------------------|--|---|---|
| 26/<br>Jan/2022 | Muhammad<br>Jamil, SIP | Program<br>Liblite<br>dan teknis<br>pelaksanaan<br>Library Lite. | Dr. Sungadi,<br>S.Sos, MIP              | Kita harus yakin bahwa<br>doa kita itu pasti akan<br>dikabulkan oleh Allah asal<br>disertai dengan doa dan<br>usaha. Maka ketika kita<br>merasa doa kita selama<br>ini tidak dikabulkan oleh<br>Allah itu adalah salah.<br>Yang benar adalah bahwa<br>Allah belum mengabulkan<br>doa-doa kita. Kita harus<br>yakin bahwa apa yang<br>kita terima adalah yang<br>terbaik dari Allah SWT.<br>Karena baik menurut kita<br>belum tentu menurut<br>Allah.                                  |
| 02/<br>Mar/2022 | Ismanto,<br>S.I.Pust   | Pengajuan<br>DUPAK Pus-<br>takawan UII                           | Teguh<br>Prasetyo<br>Utomo,<br>S.I.Pust | Menuntut ilmu adalah<br>kewajiban fundamen-<br>tal umat Islam. Melalui<br>pendidikan dan pembed-<br>ajaran, umat diarahkan<br>untuk terus meningkatkan<br>pengetahuan dan wa-<br>wasan mereka. Kewajiban<br>ini mencakup berbagai<br>bidang, termasuk ilmu<br>agama, ilmu pengetahuan<br>umum, dan keterampilan<br>praktis. Dengan menuntut<br>ilmu, umat dapat menjadi<br>individu yang bijaksana,<br>berkontribusi dalam mas-<br>yarakat, dan siap mengha-<br>dapi tantangan zaman. |

|                 |                                    |  |                               |   |
|-----------------|------------------------------------|--|-------------------------------|---|
| 06/<br>Apr/2022 | Muhammad<br>Jamil, SIP             | Sertifikasi<br>Pustakwan                       | Suharti, SIP                  | Keutamaan atau keistimewaan bulan Ramadhan. Berbahagialah kita yang masih bisa dipertemukan bulan Ramadhan, karena di bulan Ramadhan memiliki keistimewaaan dimana kita diberi kesempatan untuk meningkatkan ibadah kita dengan pahala yang berlipat ganda.   |
| 25/<br>Mei/2022 | Joko S.<br>Prianto, SIP,<br>M.Hum  | Perkembangan<br>Perpustakaan<br>UII            | Ahmad<br>Sofyan<br>Hadi, A.Md | Berbakti kepada orang tua adalah kewajiban anak. Kasih sayang dan budi baik orang tua tidak bisa dibalas. Kita harus menghormati dan merawat mereka dengan sabar dan ikhlas. Merawat orang tua adalah ladang amal bagi kita. Sayangilah orang tua kita dengan sepenuh hati dan mendoakan mereka.  |
| 26/<br>Jun/2022 | Arif Cahyo<br>Bachtiar, SIP,<br>MA | Eksplorasi<br>website per-<br>pustakaan<br>UII | Zahri Uza                     | Bersyukur kepada Allah adalah suatu kewajiban bagi kita. Dalam bersyukur, kita mengakui banyaknya nikmat dan karunia yang Allah berikan kepada kita. Jika kita pandai bersyukur, Allah akan menambah nikmat-Nya pada kita. Namun, jika kita mengabaikan atau tidak mengakui nikmat-Nya, kita berisiko mendapatkan azab dari Allah. Kita diingatkan bahwa jika kita bersyukur, Allah akan meningkatkan nikmat-Nya, dan jika kita mengingkari nikmat-Nya, konsekuensinya sangatlah berat. |

---

|                 |                                 |   |                             |   |
|-----------------|---------------------------------|---|-----------------------------|---|
| 27/<br>Jul/2022 | Neneng<br>Asaniyah,<br>S.I.Pust | Pekerjaan<br>di divisi<br>Pengadaan,<br>Adinistrasi<br>Umum dan<br>Keuangan | Muhammad<br>Lukman,<br>A.Md | Berbuat baik terhadap<br>sesama. Kita sebagai<br>makhluk sosial tidak bisa<br>hidup sendiri, kita harus<br>saling tolong menolong,<br>menghargai dan meng-<br>hormati orang lain. Kita<br>harus selal menjaga<br>hubungan baik dengan<br>sesama, karena jika kita<br>menyakiti orang lain dan<br>orang tersebut belum<br>memaafkan kita maka<br>dosa kita akan dipertang-<br>gungjawabkan kelak di<br>hari akhir.   |
| 23/<br>Ags/2022 | Suwardi, SIP,<br>MIP            | Proyeksi Per-<br>pustakaan<br>UII di masa<br>depan.                         | Herni Le-<br>stari          | Bersama Kesulitan ada<br>kemudahan. Setiap<br>manusia itu memiliki ujian<br>hidup masing-masing.<br>Tetapi seberat apapun<br>ujian hidup kita pasti Allah<br>akan memberikan kemu-<br>dahan dalam menjalanin-<br>ya jika kita seelalu yakin<br>bahwa Allah adalah sang<br>Maha Penolong. Apabila<br>kita menerima cobaan,<br>marilah kita dekatkan diri<br>kita kepada Allah, kita<br>tingkatkan iman kita agar<br>kita bisa melewati ujian<br>yang kita terima ini den-<br>gan sabar dan ikhlas. |

---

---

|                 |                      |   |               |   |
|-----------------|----------------------|---|---------------|---|
| 28/<br>Sep/2022 | Suharti, SIP         | Pekerjaan di Divisi Pelayanan Teknis dan Penerbit UII                     | Ngatini, A.Md | Sedekah senyum dan Menjaga perasaan orang lain. Kita harus selalu berhati-hati dalam bersikap. Kita harus selalu menjaga persaaan orang lain, jangan sampai kita menyakiti perasaan orang lain. Sehingga kita harus berhati-hati ketika bergaul, bersikap, berbicara dengan orang lain agar kita tidak menyakiti perasaan orang lain. Kita harus pandai untuk bersekdekah senyum kepada orang lain.   |
| 31/<br>Okt/2022 | Teguh Prasetyo Utomo | Inovasi Layanan Bebas Pustaka di Perpustakaan Universitas Islam Indonesia | Suti Lestari  | Sabar dan ikhlas. Bahwa kita sebagai manusia harus memiliki sikap sabar dan ikhlas. Keika ada masalah kita harus sabar dan ikhlas menjalaninya. Sabar bisa dikatakan dengan istilah digelar diluntung. Jadi masalah itu dicari solusinya dengan sabar, tidak kemrungsung dan ikhlas menerima semua ketetapan yang telah Allah berikan. Artinya bahwa masalah harus kita hadapi dengan sabar dan ikhlas karena itu adalah ketentuan dari Allah SWT |

---

|                 |                   |   |                  |   |
|-----------------|-------------------|---|------------------|---|
| 29/<br>Nov/2022 | Putera<br>Mustika | Layanan Unggulan Perpustakaan Program Pascasarjana FH UII                     | Bambang Hermawan | Istiqomah adalah prinsip penting dalam Islam yang mengandung arti keteguhan dan keberlanjutan dalam beribadah dan menjalankan ajaran agama. Ini mencakup melaksanakan kewajiban agama dan berperilaku baik secara konsisten serta mengikuti ajaran Islam dalam semua aspek kehidupan. Istiqomah diinginkan oleh setiap Muslim karena membawa ridha Allah, keberkahan, dan kekuatan dalam menghadapi cobaan.   |
| 16/<br>Des/2022 | Muhammad Lukman   | Mencari Jurnal dengan Metode PICO: pencarian jurnal Kedokteran lebih spesifik | Widiyanto, A.Md  | Dalam Islam, bekerja merupakan ibadah bernilai pahala. Dengan niat ikhlas, integritas, dan bertanggung jawab, setiap aktivitas kerja dianggap sebagai bentuk ibadah kepada Allah. Muslim diharapkan menjaga etika, memenuhi kewajiban, memberikan manfaat kepada orang lain, dan bekerja dengan niat benar serta menggunakan sumber daya dengan bijaksana. Bekerja sebagai ibadah tidak hanya soal materi, tetapi juga mencerminkan pengabdian dan kepatuhan kita kepada Allah dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab di dunia ini. |

Sumber: Divisi PAK DP UII, 2022

Tabel 2. Rekap Library Lite Tahun 2023

| TANGGAL         | PEMATERI                          | MATERI   | PENCERAMAH                      | MATERI  |
|-----------------|-----------------------------------|--|---------------------------------|---|
| 26/<br>Jan/2023 | Muham-<br>mad Jamil,<br>SIP       | Sertifi-<br>kasi Pus-<br>takawan               | Neneng Asani-<br>yah, S.I.Pust. | Dalam Islam, kematian adalah peralihan menuju kehidupan akhirat yang abadi. Umat Islam diingatkan untuk selalu mempersiapkan diri menghadapi kematian sebagai ujian terakhir, di mana amal perbuatan akan dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, hidup dengan kesadaran akan kematian, berbuat kebaikan, dan memperbaiki hubungan dengan Allah dan sesama manusia sangat dianjurkan. |
| 27/<br>Feb/2023 | Gaib<br>Suwasana,<br>SIP, MIP     | Mencip-<br>takan<br>Brand-<br>ing              | Tatik Herawati,<br>A.Md.        | Orang tua berperan penting dalam perkembangan anak. Dalam Islam, mereka wajib memberikan kasih sayang, perhatian, dan pengasuhan yang baik. Dengan hubungan harmonis, bimbingan yang benar, dan pendidikan nilai agama dan moral, orang tua membantu anak tumbuh menjadi individu berkualitas dan berakhlak mulia.  |
| 06/<br>Apr/2022 | Bambang<br>Hermawan,<br>S.I.Pust. | Desain<br>Interior<br>Perpus-<br>takaan<br>FBE | Neni Nuraeni                    | Membaca Al-Qur'an memiliki keutamaan yang besar dalam agama Islam. Dengan membaca Al-Qur'an, umat Muslim mendapatkan pahala dan berkah dari Allah. Al-Qur'an merupakan petunjuk hidup yang memberikan hikmah, kebijaksanaan, dan petunjuk jalan yang lurus bagi setiap individu.  |

---

|                 |              |  |         |   |
|-----------------|--------------|--|---------|---|
| 25/<br>Mei/2022 | Suti Lestari | Perpindahan Perpustakaan Fakultas Hukum ke Direktorat Perpustakaan | Maryono | Puasa Ramadhan memiliki hikmah dalam Islam, kewajiban dari Allah, dan nilai-nilai spiritual serta sosial. Puasa mengajarkan kesabaran, kedisiplinan, dan kendali diri. Selama puasa, umat Muslim menghargai nikmat Allah, berempati, mendekatkan diri kepada-Nya, membersihkan tubuh dan jiwa, serta meningkatkan kualitas spiritual. |
|-----------------|--------------|--|---------|---|

Sumber: Divisi PAK DP UII, 2023

## 5. Manfaat *Library Lite*

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dirgahayu & Sunarsi, (2017) dinyatakan bahwa diseminasi informasi memiliki manfaat yang sangat penting, yaitu bisa memberikan pengetahuan yang baru dan bermanfaat bagi masyarakat. Sehingga kemudian masyarakat akan bisa mengetahui dan memahami terhadap informasi yang disampaikan. Dengan memiliki akses terhadap informasi yang relevan, masyarakat dapat terlibat dalam pembuatan kebijakan, berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan, dan menyuarakan pandangan mereka. Selain itu, diseminasi informasi menjadi kunci untuk membangun masyarakat yang terinformasi, terlibat, dan progresif dalam mencapai pembangunan yang berkelanjutan.

Kegiatan *Library Lite* yang telah berjalan selama hampir satu tahun lebih di lingkungan Perpustakaan UII ini memiliki beragam manfaat yang bisa didapatkan

---

oleh peserta kegiatan *Library Lite* ini, baik itu pustakawan maupun tenaga perpustakaan UII. Berikut adalah manfaat dari kegiatan *Library Lite* yang dilaksanakan oleh Direktorat Perpustakaan UII:

#### Ceramah Keagamaan

- a. Meningkatkan Ketaqwaan kepada Allah SWT  
Meningkatkan ketaqwaan kita kepada Allah SWT adalah manfaat utama dalam kegiatan *Library Lite*. Sebagai penceramah, kita dapat berbagi ajaran agama dan menguatkan ikatan spiritual dengan Allah SWT. Sebagai pendengar, kita mendengarkan ceramah yang menginspirasi, memberikan pengetahuan agama baru, dan memotivasi peningkatan ketaqwaan. Melalui *Library Lite*, kita memperkuat hubungan spiritual dengan Allah SWT dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana disampaikan oleh salah satu peserta, yang mengatakan bahwa:

*“Adanya kultum di kegiatan Library Lite menjadikan saya seakan selalu diingatkan untuk berbuat kebaikan terus-menerus. Setiap bulan terasa mendapat asupan ilmu agama dari penceramah. Ini bisa meningkatkan semangat saya untuk selalu beribadah kepada Allah SWT”*  
(P1, wawancara, 5 Mei 2023)

---



b. Menjalankan Perintah Allah melalui Dakwah Islam

Sebagai umat Islam, sudah menjadi kewajiban kita untuk saling mengingatkan dalam hal kebaikan. Dalam konteks kegiatan *Library Lite*, kita dapat menjalankan perintah Allah tersebut dengan menyebarkan ajaran Islam kepada sesama peserta. Melalui forum diskusi dan pertukaran informasi yang rutin diadakan, kita dapat berbagi pengetahuan agama, memperkenalkan nilai-nilai Islam, serta memotivasi orang lain untuk meningkatkan pemahaman dan amal ibadah mereka. Dengan demikian, melalui partisipasi dalam *Library Lite*, kita dapat menjalankan perintah Allah dengan berperan aktif dalam dakwah dan saling mengingatkan dalam hal kebaikan.

c. Menjalini Tali Silaturahmi

Melalui kegiatan ceramah di acara *Library Lite*, kita dapat menjalin tali silaturahmi yang erat dengan sesama pustakawan dan tenaga administrasi perpustakaan. Dalam forum diskusi tersebut, kita memiliki kesempatan untuk saling berinteraksi, berbagi pengalaman, serta memperluas jaringan kerja. Kebersamaan dalam menghadiri ceramah dan berpartisipasi dalam sesi diskusi menghasilkan hubungan yang lebih akrab dan saling mendukung antara sesama rekan kerja. Hal ini tidak hanya berdampak positif terhadap lingkungan kerja, tetapi juga memperkuat solidaritas dan persaudaraan di antara anggota tim perpustakaan. Dengan menjalin

---

tali silaturahmi yang baik, kita dapat menciptakan atmosfer kerja yang harmonis, saling mendukung, dan berkolaborasi dengan efektif dalam menghadapi tantangan yang dihadapi oleh perpustakaan.

d. Meningkatkan Wawasan tentang Keagamaan

Kehadiran dalam acara *Library Lite* akan membantu meningkatkan wawasan kita tentang keagamaan. Sebagai peserta, kita memiliki kesempatan untuk mendapatkan ilmu baru yang disampaikan oleh pemateri. Jika kita sudah memiliki pengetahuan awal tentang topik yang dibahas, acara tersebut akan memperdalam pemahaman kita. Kita juga dapat berkontribusi dengan menambahkan informasi atau mengoreksi apa yang disampaikan, sehingga pengetahuan yang dihasilkan menjadi lebih lengkap dan akurat. Melalui interaksi dan diskusi yang terjadi dalam kegiatan ini, kita dapat saling belajar dan memperkaya wawasan keagamaan kita dengan berbagai perspektif dan pengetahuan yang beragam.

Materi *Library Lite*

a. Meningkatkan Wawasan Peserta *Library Lite*

Menambah wawasan peserta *Library Lite* adalah salah satu manfaat yang dapat diperoleh. Dalam setiap sesi *Library Lite*, peserta akan mendapatkan ilmu dan informasi baru yang disampaikan oleh pemateri. Hal ini membuka peluang untuk memperluas pengetahuan dan wawasan

---

mereka dalam berbagai bidang, utamanya dalam bidang keilmuan perpustakaan dan informasi. Dengan mendapatkan wawasan baru, peserta dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik-topik terkait dan meningkatkan pengetahuan mereka secara keseluruhan.

*“Minimal saya jadi tahu apa dan bagaimana ilmu perpustakaan itu Mas. Meskipun saya di sini hanya sebagai petugas jaga pintu masuk”(P2, wawancara, 5 Mei 2023)*

b. Meningkatkan Kemampuan Menyampaikan Informasi dan Presentasi

*Library Lite* juga berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan dalam menyampaikan informasi atau presentasi. Bagi pustakawan atau tenaga administrasi perpustakaan, kegiatan ini memberikan kesempatan untuk terus belajar dan mengembangkan keterampilan dalam berbicara di depan umum (*public speaking*) serta membuat presentasi yang menarik. Dengan berpartisipasi dalam *Library Lite*, mereka dapat mempraktikkan kemampuan tersebut dan memperoleh umpan balik yang konstruktif dari sesama pustakawan dan staf perpustakaan. Hal ini akan membantu mereka menjadi lebih siap dan percaya diri ketika mendapatkan tugas menjadi pemateri dalam kesempatan lain di masa depan.

---

*"Iya Mas. Saya aslinya itu gugup kalau disuruh ngomong di depan umum. Tapi ya akhirnya terpaksa (menjadi pemateri – pen). Wong sudah ditunjuk je.." (P3, wawancara, 5 Mei 2023)*

- c. Sebagai Tempat untuk Saling Melengkapi Informasi yang Dibahas

Selain itu, *Library Lite* juga menjadi tempat yang ideal untuk saling melengkapi informasi yang dibahas. Sebagai peserta, jika kita memiliki pengetahuan tambahan atau pengalaman yang relevan terkait dengan topik yang disampaikan oleh pemateri, kita dapat berbagi informasi tersebut dengan peserta lainnya. Dengan saling melengkapi, diskusi akan menjadi lebih beragam dan menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang materi yang dibahas. Partisipasi aktif peserta dalam berbagi informasi ini memperkaya pengalaman belajar dan meningkatkan pemahaman kolektif tentang topik yang dibahas.

- d. Informasi Baru Tersampaikan dengan Cepat kepada Peserta *Library Lite*

Dalam *Library Lite*, informasi baru dapat segera tersampaikan kepada peserta. Misalnya, jika salah satu pustakawan baru saja mengikuti seminar atau lokakarya (*workshop*), mereka dapat membagikan informasi terkini yang diperoleh dari acara tersebut kepada pustakawan dan tenaga administrasi

---

perpustakaan lainnya melalui *Library Lite*. Hal ini memungkinkan para peserta *Library Lite* untuk tetap mendapatkan informasi dan pengetahuan terbaru meskipun mereka tidak dapat menghadiri seminar atau workshop secara langsung. Dengan saling berbagi informasi ini, kolaborasi dan pertukaran pengetahuan antar pustakawan dan tenaga administrasi perpustakaan dapat terus terjaga dan memperkaya pemahaman kolektif.

#### **6. Kendala Pelaksanaan *Library Lite***

Kegiatan *Library Lite* merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia dalam meningkatkan wawasan pustakawan dan tenaga administrasi perpustakaan. Namun, pelaksanaan kegiatan ini masih menghadapi kendala, seperti kesulitan dalam menyediakan jadwal yang tepat bagi para peserta. Para peserta *Library Lite* yang terdiri dari pustakawan dan staf perpustakaan memiliki jadwal yang padat, sehingga hal ini cukup menyulitkan dalam menentukan waktu yang tepat untuk pelaksanaan kegiatan. Hal ini bisa dilihat dari jadwal pelaksanaan kegiatan *Library Lite* yang masih bersifat tentatif (belum permanen) yang menyesuaikan dengan kondisi dan situasi kerja yang ada di Perpustakaan UII. Keterbatasan waktu juga menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan beberapa peserta tidak dapat mengikuti kegiatan *Library Lite*.

Selain kesulitan dalam menyediakan jadwal yang tepat, kurangnya partisipasi aktif dari beberapa

---

staf perpustakaan juga menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan *Library Lite*. Beberapa staf perpustakaan mungkin merasa kurang tertarik atau merasa bahwa kegiatan ini tidak relevan dengan pekerjaan mereka sehingga tidak mengikuti kegiatan dengan sungguh-sungguh. Yang sering terjadi adalah beberapa peserta hadir di ruang Zoom hanya sebagai formalitas saja. Beberapa peserta ini tidak menyimak dengan sungguh-sungguh apa yang disampaikan pemateri, maupun menanggapi apa yang disampaikan pemateri ketika sesi tanya jawab. Hal ini tentunya mempengaruhi efektivitas kegiatan dan hasil yang dicapai dari kegiatan *Library Lite*.

Kendala selanjutnya dalam pelaksanaan kegiatan *Library Lite* adalah keterbatasan kemampuan pemateri dalam pembuatan dan penyampaian materi presentasi yang menarik. Materi yang disampaikan dalam kegiatan *Library Lite* harus dapat menarik minat para peserta dan mudah dipahami. Sedangkan belum semua pemateri mampu membuat presentasi yang menarik menggunakan aplikasi Power Point atau yang lain. Selain itu dari sisi kemampuan *public speaking*, terkadang pemateri belum mampu menyampaikan materi dengan jelas dan mudah dipahami oleh para peserta. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas dan efektivitas kegiatan *Library Lite* dalam meningkatkan wawasan pustakawan dan tenaga administrasi perpustakaan di Direktorat Perpustakaan UII. Oleh karena itu, Direktorat Perpustakaan UII harus terus melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap kegiatan *Library Lite* untuk meminimalkan kenda-

---

la-kendala yang dihadapi dan meningkatkan kualitas kegiatan tersebut.

## **E. PENUTUP**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dalam makalah ini, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan *Library Lite* ini meliputi beberapa tahapan yaitu: Pertama, sesi pembukaan. Kedua, sesi kuliah tujuh menit (kultum). Setelahnya, dilanjutkan dengan sesi materi inti yang diikuti oleh sesi diskusi/tanya jawab terkait materi tersebut. Terakhir, kegiatan diakhiri dengan sesi lain-lain yang mencakup penyampaian informasi terkini atau hal-hal penting yang perlu disampaikan oleh pimpinan Perpustakaan UII. Kegiatan *Library Lite* ini dilaksanakan dengan setiap sebulan sekali dengan menggunakan platform media Zoom Meeting dengan narasumber (pemateri atau penceramah kultum) berasal dari pustakawan dan tenaga administrasi perpustakaan UII bergantian.

Kegiatan *Library Lite* yang dilaksanakan oleh Direktorat Perpustakaan UII memberikan manfaat bagi pustakawan dan tenaga administrasi perpustakaan dalam meningkatkan wawasan dan keterampilan mereka. Melalui pemateri yang menyampaikan kultum keagamaan serta materi inti *Library Lite*, pustakawan dan tenaga administrasi perpustakaan UII dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan baru. Kegiatan ini juga berhasil meningkatkan partisipasi aktif staf perpustakaan

---

dalam menyampaikan materi presentasi, memberikan kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan di bidang perpustakaan dan informasi.

Untuk meningkatkan efektivitas kegiatan *Library Lite*, Direktorat Perpustakaan UII dapat meningkatkan promosi dan menyediakan jadwal yang lebih tepat kepada para peserta. Upaya juga perlu dilakukan untuk mengurangi hambatan teknis dalam penyiapan materi presentasi agar kegiatan *Library Lite* dapat berjalan dengan lebih lancar. Dengan terus berlanjut dan meningkatkan keefektifannya, diharapkan kegiatan *Library Lite* dapat meningkatkan literasi perpustakaan di UII dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi para pustakawan dan tenaga administrasi perpustakaan. Manfaat-manfaat itu antara lain: meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT, menjalankan perintah Allah melalui dakwah Islam, menjalin tali silaturahmi, dan meningkatkan wawasan tentang keagamaan. Selain itu, juga meningkatkan wawasan peserta *Library Lite*, kemampuan dalam menyampaikan informasi dan presentasi, serta sebagai tempat untuk saling melengkapi informasi yang dibahas. Informasi baru juga dapat tersampaikan dengan cepat kepada peserta *Library Lite*.

## **2. Saran**

Artikel ini memiliki pembahasan terbatas pada pelaksanaan kegiatan diseminasi informasi melalui *Library Lite*. Meskipun demikian, penulis ingin memberikan beberapa saran kepada para peneliti yang tertarik dalam bidang ini. Pertama, peneliti dapat

---



mengkaji pengaruh partisipasi aktif staf perpustakaan dalam kegiatan *Library Lite* terhadap efektivitas kegiatan tersebut dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan staf perpustakaan di bidang perpustakaan dan informasi. Kedua, peneliti juga dapat menguji efektivitas kegiatan *Library Lite* dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan staf perpustakaan. Terakhir, peneliti dapat menjelajahi alternatif teknologi atau metode lain yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas penyampaian materi presentasi pada kegiatan *Library Lite*. Dengan melengkapi penelitian dalam bidang ini, para peneliti dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam meningkatkan pemahaman tentang diseminasi informasi perpustakaan melalui kegiatan *Library Lite* serta menemukan cara-cara baru untuk meningkatkan efektivitas dan dampaknya.

## **F. DAFTAR PUSTAKA**

- Asa, S. M. S., Sae, D., & Mbiri, A. D. J. B. (2023). Program Literasi Perpustakaan di Desa Kabuna, Kecamatan Kakuluk Mesak, Kabupaten Belu. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)*, 7(1), 2598–9944. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4060/http>
- Coravu, R. (2010, April 21). Library Literacy: the Step before Information Literacy. In *First International Conference in Romania on Information Literacy, Sibiu, Romania, April 21st-23rd 2010*. <http://eprints.rclis.org/14540/>
- Dhawan, S. M. (2018). *Basics of Information Dissemination*. [https://aladin.uil.unesco.org/paldin/pdf/course02/unit\\_05.pdf](https://aladin.uil.unesco.org/paldin/pdf/course02/unit_05.pdf)
-

- Dirgahayu, D., & Sunarsi, R. (2017). Kontribusi Media Televisi Lokal dalam Menyosialisasikan Program Revolusi Mental. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 20(2), 175–188. <https://doi.org/10.20422/jpk.v20i2.130>
- Farida, F. (2017). *Implementasi Manajemen Pembelajaran dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa SD IT Baitul Jannah Bandar Lampung* [Master Thesis, UIN Raden Intan]. <http://repository.radenintan.ac.id/242/>
- Kuntarto, E., Sofwan, M., & Mulyani, N. (2021). Analisis Manfaat Penggunaan Aplikasi Zoom Dalam Pembelajaran Daring Bagi Guru Dan Siswa Di Sekolah Dasar. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR NUSANTARA*, 7(1), 49–62. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v7i1.15742>
- Lutfi Mu'alifah, O., & Jumino, J. (2022). Peran Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dalam Penyediaan Sumber Daya Informasi Elektronik sebagai Upaya Mengatasi Infodemi pada Masa Pandemi Covid-19. *ANUVA*, 6(2), 141–162. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/anuva/article/download/14390/7371>
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (Revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Nofitri. (2009). *Penerapan Pembelajaran Berbasis Komputer (Computer-Based Instruction) Model Tutorial untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa: Studi pada Mata Pelajaran IPA (Biologi) di MTs Swasta Kota Bandung*. [Master Thesis, Universitas Pendidikan Indonesia]. <http://repository.upi.edu/10259/>
- Nurazizah. (2018). *Peran Pustakawan dalam Diseminasi Informasi via Jurnal Elektronik Lokal dan Dampaknya terhadap Kepuasan*
-

---

*Pemustaka di UPT Perpustakaan Unsyiah*. [Undergraduate Thesis, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry]. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/4796/>

Okike, B. I. (2020). Information Dissemination in an Era of a Pandemic (COVID-19): Librarians' Role. In *Library Hi Tech News* (Vol. 37, Issue 9, pp. 1–4). Emerald Group Holdings Ltd. <https://doi.org/10.1108/LHTN-04-2020-0040>

Siahaan, C., Tampubolon, J. A., & Sinambela, N. B. (2021). Diseminasi Informasi Melalui Media Online Sebagai Transformasi Media Konvensional. *JURNAL SIGNAL*, 9(2), 322–324. <https://doi.org/10.33603/signal.v9i2.6288>

Utomo, T. P. (2020). Literasi Informasi di Era Digital dalam Perspektif Ajaran Islam. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 3(1), 61–82. <https://journal.uui.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/view/15194>

Wulandari, R. (2018). *Strategi Diseminasi Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) dalam Meningkatkan Pelayanan Informasi kepada Masyarakat Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur*. [Undergraduate Thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin]. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/11418/1/Risda-Wulandari-STRATEGI-DESIMINASI-DINAS-KOMUNIKASI-DAN-INFORMATIKA.pdf>

---